

## PENGARUH INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH

Dwika Ashifa Putri<sup>1\*</sup>, Ikhsan<sup>2</sup>

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,  
email: [dwikaashifa22@gmail.com](mailto:dwikaashifa22@gmail.com)
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,  
email: [ikhsan30303@unsyiah.co.id](mailto:ikhsan30303@unsyiah.co.id)

### *Abstract*

*This research aims to determine the effect of inflation on unemployment in Banda Aceh. The data used in this research is time series data from 2000-2016, the data was analyzed using the auto regressive distributed lag (ARDL) model to see the short and long term effects. The estimation of the ARDL model shows that in the short term the variable of inflation have a negative effect on unemployment and in the long run variable of inflation has a positive effect on unemployment in Banda Aceh. Inflation variables in the long run and short run have a significant effect on unemployment. Based on the results of the Bound Test, the inflation variable has a long-term cointegration on unemployment in Banda Aceh.*

**Keywords:** *Inflation, Unemployment, Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Kota Banda Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari tahun 2000-2016, data tersebut di analisis dengan menggunakan model auto regressive distributed lag (ARDL) untuk melihat pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dalam penelitian ini. Hasil estimasi model ARDL menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran dan dalam jangka panjang inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kota Banda Aceh. Variabel inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil dari pengujian Bound Test variabel inflasi memiliki kointegrasi dalam jangka panjang terhadap pengangguran di Kota Banda Aceh.

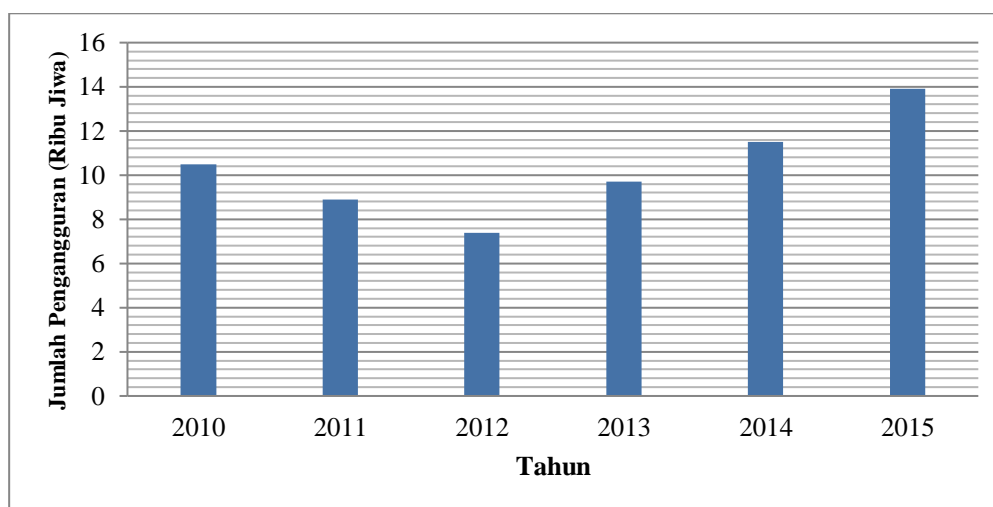
**Kata kunci :** *Inflasi, Pengangguran, AutoRegressive Distributed Lag (ARDL)*

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang sangat krusial bagi suatu negara dan juga merupakan bagian terpenting dalam perencanaan pembangunan di suatu negara. Pada umumnya, pengangguran terjadi akibat dari ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja baik dari segi kuantitas ataupun kualitas. Sehingga angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan menjadi menganggur. Terbatasnya kesempatan kerja dan kurang sesuainya kualifikasi tenaga kerja dengan permintaan akan berdampak pada kondisi pengangguran (Harfina, 2009). Ketika pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi ketiga di antara negara anggota ASEAN dengan persentase 6,2 persen pada tahun 2016. Pada tahun 2017, tingkat pengangguran di Indonesia turun menjadi 5,5 persen. Akan tetapi, Indonesia masih menjadi negara yang memiliki tingkat pengangguran yang tinggi di antara negara ASEAN (Bank dunia, 2017). Provinsi Aceh yang memiliki persentase tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,39 persen terhadap jumlah angkatan kerja. Tingginya tingkat pengangguran tersebut menjadikan Aceh menduduki peringkat keenam di antara provinsi yang ada di Indonesia (BPS, 2017).

Pengangguran dapat terjadi di wilayah manapun, baik itu perkotaan maupun pedesaan. Fenomena pengangguran terbuka lebih banyak dan lebih tinggi di daerah perkotaan dikarenakan sempitnya kesempatan kerja di sektor industri (Harfina, 2009). Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota madya yang berada di Provinsi Aceh, dengan tingkat pengangguran sebesar 12 persen pada tahun 2015. Tingginya tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh dikarenakan setiap tahunnya jumlah pengangguran di kota tersebut meningkat. Pernyataan ini di perkuat dengan data sebagai berikut.



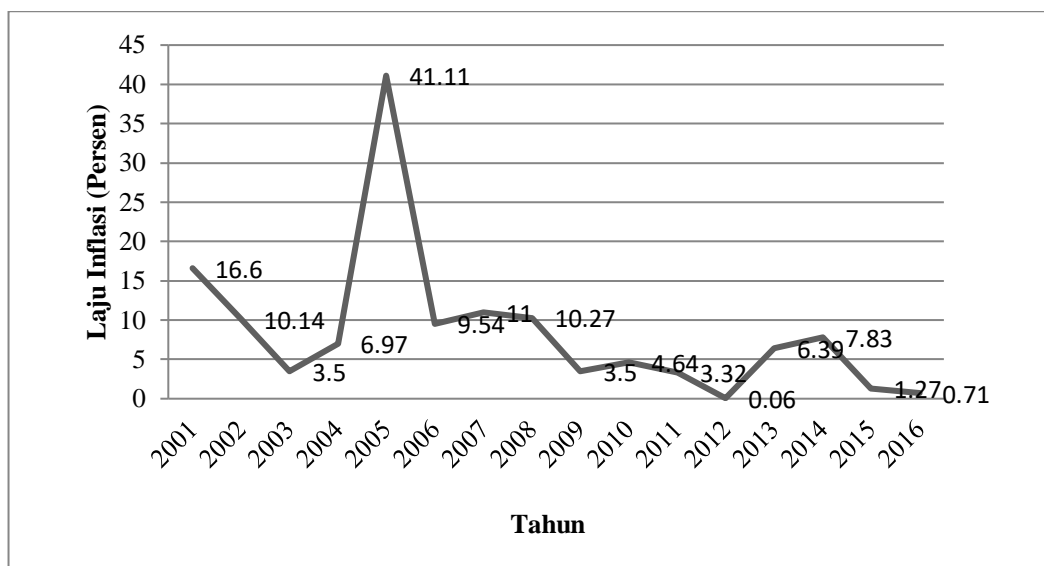
Sumber: Banda Aceh Dalam Angka 2011-2017, BPS Kota Banda Aceh (diolah)

### Gambar 1. Jumlah Pengangguran Kota Banda Aceh, Tahun 2010-2015 (Ribu Jiwa)

Gambar diatas dapat menjelaskan bahwa jumlah pengangguran di Banda Aceh pada tahun 2010 sampai 2012 mengalami penurunan yang signifikan. Akan tetapi, sejak tahun 2012 jumlah pengangguran di Banda Aceh terus mengalami kenaikan sampai sebesar 13,9 juta jiwa di tahun 2015. Tingkat pengangguran di suatu daerah dapat memperlihatkan kesejahteraan masyarakat pada daerah tersebut (Murtisari dan Nurcahyaningtyas, 2015). Tingginya tingkat pengangguran di Banda Aceh secara tidak langsung dapat mengindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat di Banda Aceh masih rendah.

Kurva Phillips menyatakan bahwa biasanya inflasi yang rendah diikuti dengan tingkat pengangguran yang tinggi dan sebaliknya pengangguran yang rendah dapat diciptakan dengan inflasi

yang lebih tinggi (Murtisari dan Nurcahyaningtyas, 2015). Kota Banda Aceh memiliki laju inflasi yang relatif berfluktuatif setiap tahunnya.



Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, BPS (2017)

**Gambar 2. Laju Inflasi Kota Banda Aceh, Tahun 2001-2016 (Persen)**

Gambar 2 menunjukkan bahwa laju inflasi Kota Banda Aceh relatif berfluktuatif setiap tahunnya. Laju inflasi pada tahun 2005 merupakan laju inflasi yang paling tinggi dibandingkan tahun lainnya. Dapat diartikan bahwa pada tahun tersebut harga barang dan jasa sangat tinggi. Beberapa tahun kebelakang, laju inflasi tetap mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015, laju inflasi di Kota Banda Aceh mengalami penurunan sekitar 6,56 persen menjadi 1,27 persen yang penurunan ini diikuti dengan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 2,4 persen. Hal ini mendukung pernyataan dari kurva Phillips yang menyatakan bahwa ketika tingkat inflasi rendah akan diikuti dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pengangguran

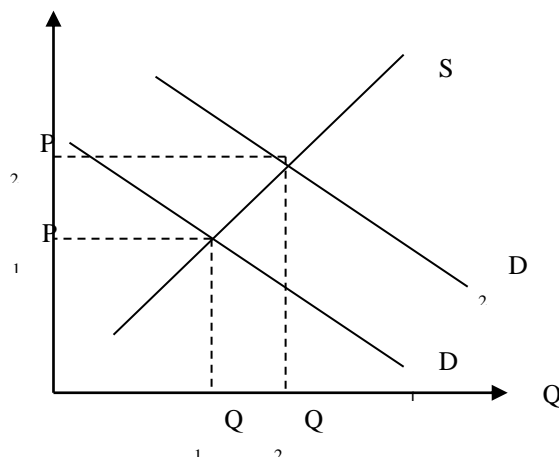
Pengangguran adalah sebuah kenyataan yang dihadapi tidak hanya negara berkembang saja, melainkan negara-negara yang sudah maju juga mengalami masalah pengangguran tersebut. Pada umumnya, pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang dimana seseorang dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan juga dapat digolongkan sebagai penganggur (Nanga, 2005: 249). Sehingga para ekonom mempelajari pengangguran untuk menemukan kebijakan yang sesuai dalam mengatasinya. Pengangguran merupakan masalah yang paling berat yang dapat mempengaruhi manusia secara langsung menurut sebagian orang kehilangan pekerjaan atau tidak memiliki pekerjaan berarti terjadi penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Pengangguran merupakan indikator dalam ketenagakerjaan yang dimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

Pada prinsipnya, pengangguran dapat diartikan hilangnya output (*loss of output*) dan kesengsaraan pada orang yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan (*human misery*), dan juga merupakan bentuk dari pemborosan sumber daya ekonomi. Selain dari memperkecil output, pengangguran juga dapat memacu meningkatnya pengeluaran pemerintah untuk memberikan kompensasi bagi pengangguran dan kesejahteraan (Nanga, 2005:249).

### Teori Inflasi

Inflasi merupakan suatu gejala pada saat harga barang pada umumnya mengalami kenaikan secara terus menerus. Berdasarkan definisi ini, dapat diartikan jika kenaikan harga meningkat hanya pada satu waktu tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Ketika membicarakan inflasi, selalu berkaitan dengan inflasi itu sendiri, indeks harga konsumen (IHK), ataupun tingkat inflasi yang terjadi (Nanga, 2005: 237). Berdasarkan kepada penyebab kenaikan harga-harga pada umumnya, inflasi dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu (Sukirno, 2006: 333):

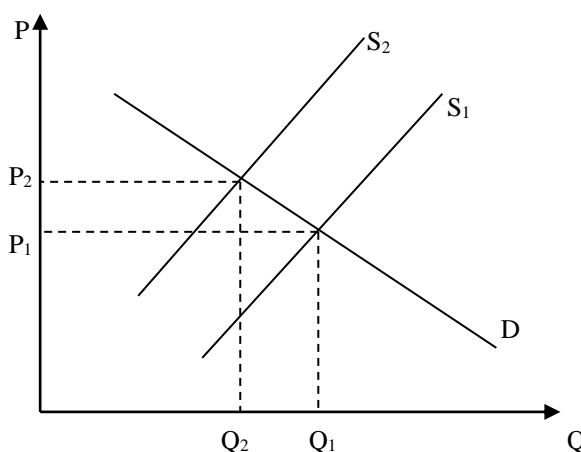
#### a. Inflasi Tarikan Permintaan



Gambar 3. Kurva Inflasi Tarikan Permintaan

Gambar 1 memperlihatkan bahwa ketika permintaan meningkat, dari  $D_1$  menjadi  $D_2$ , pergeseran tersebut akan menyebabkan kenaikan harga, dari  $P_1$  menjadi  $P_2$ . Jenis inflasi ini, biasa terjadi saat terjadi ketidakstabilan politik, saat perang, ataupun saat perekonomian disuatu negara sedang pesat-pesatnya berkembang. Pada masa itu, pemerintah akan membelanjakan lebih banyak daripada penghasilan yang dihasilkan dari pajak yang di terima. Pengeluaran seperti itu akan menyebabkan kelebihan permintaan agregat dalam menyediakan barang dan jasa dan inilah yang akan mengakibatkan inflasi terjadi

#### b. Inflasi Dorongan Biaya



Gambar 4. Kurva Inflasi Dorongan Biaya

Berdasarkan gambar 4 diatas, menjelaskan ketika adanya kenaikan dari biaya produksi maka akan menyebabkan turunnya output yang dihasilkan. Dan bergesernya kurva  $S_1$  ke  $S_2$  akan

mengakibatkan kenaikan harga dari P<sub>1</sub> menjadi P<sub>2</sub>. Inflasi ini juga biasa disebut inflasi sisi penawaran atau inflasi yang dikarenakan adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan produktivitas dan efisiensi. Pada akhirnya perusahaan akan mengurangi penawaran barang dan jasa ke pasar.

**c. Inflasi Diimpor**

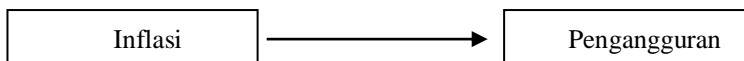
Inflasi ini terjadi ketika adanya kenaikan harga-harga barang yang diimpor dan barang tersebut sangat penting bagi kegiatan di perusahaan. Contohnya, Indonesia yang banyak mengimpor bahan baku mesin sampai barang jadi seperti mobil dari Jepang. Sehingga ketika Jepang menaikkan harga terhadap faktor-faktor produksi dan bahan jadi, kenaikan ini juga diikuti naiknya harga-harga di Indonesia yang dimana kenaikan ini disebut inflasi diimpor.

**Hubungan antara pengangguran dan inflasi**

Studi yang menjelaskan tentang hubungan antara pengangguran dan inflasi adalah studi oleh W. Phillips (1958), dalam penjelasannya mengatakan bahwa adanya hubungan negatif yang terjadi antara tingkat pertumbuhan upah nominal (Inflasi) dengan tingkat pengangguran. Studi tersebut diambil dari kasus United Kingdom pada tahun 1861-1957. Selain Phillips adapun ekonom lain seperti, Lipsey, Samuelson, dan Solow yang mengatakan bahwa pertumbuhan inflasi dan upah-uang sangat bergantung kepada pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (Nanga, 2005: 257-258).

**Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Kota Banda Aceh.



**Gambar 4. Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan menggunakan model *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)*. Dalam model ARDL ini mencakup penggunaan lag yang beragam dari variabel terikat dan variabel bebas. Model ini merupakan model regresi linear dengan mengestimasi jangka pendek dan jangka panjang akibat adanya perubahan regresor (Gujarati, 2009). Persamaan umum dalam model ARDL dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Pesaran & Shin, 1999):

$$\Delta Y_t = \alpha_{0i} + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta \ln Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \ln X_{t-i} + \beta_{11} \ln Y_{t-1} + \beta_{21} \ln X_{t-1} + \varepsilon_{1t} \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat
- X = Variabel bebas
- $\alpha_1, \alpha_2$  = Koefisien jangka pendek
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien jangka panjang
- t = tahun
- i = urutan lag
- $\varepsilon$  = error term

Terdapat satu persamaan ARDL yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan ARDL yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\Delta lPt = \alpha_{0i} + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta \ln P_{t-i} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \ln INF_{t-i} + \beta_{11} \ln P_{t-1} + \beta_{21} \ln INF_{t-1} + \varepsilon_{1t} \dots (2)$$

Keterangan:

INF = Inflasi

P = Pengangguran

## HASIL PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)*

Hasil regresi *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)* untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Kota Banda Aceh menggunakan aplikasi Eviews versi 9 dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

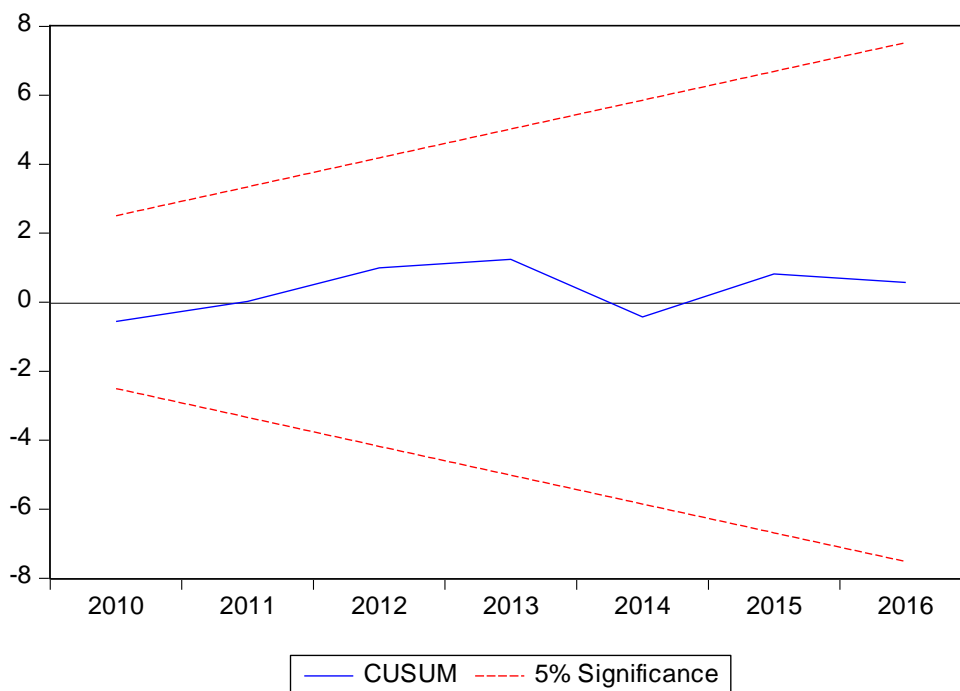
**Tabel 1. Hasil Estimasi Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran**

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Pengangguran(-1))	-0.274043	0.201223	-1.361889	0.2154
D(Pengangguran(-2))	0.240942	0.118253	2.037512	0.0810
D(Inflasi)	0.126436	0.016105	7.850718	0.0001
D(Inflasi(-1))	0.070789	0.035570	1.990129	0.0869
CointEq(-1)	-1.187340	0.319070	-3.721256	0.0074
Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Inflasi	0.108088	0.026796	4.033786	0.0050
C	8.768761	0.274638	31.928397	0.0000
R-Squared	0.917056			

Sumber : Pengolahan Data, 2018

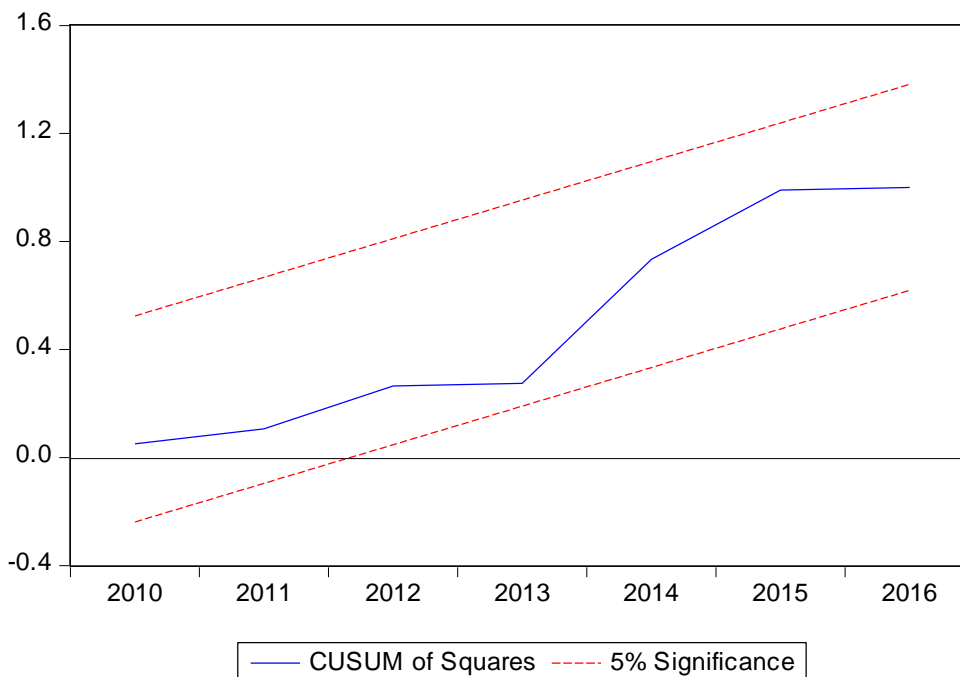
Pada tabel 1 diketahui hasil estimasi jangka pendek yang dapat dilihat dari nilai CointEq. Nilai CointEq= -1.187340 dengan probabilitas 0.0074 menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau kointegrasi jangka pendek antara inflasi dan pengangguran. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek, setiap adanya peningkatan 1 persen inflasi akan mengurangi sebesar 1,18 tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Sedangkan dalam jangka panjang, nilai koefisien regresi adalah sebesar 0.108088 Koefisien regresi inflasi sebesar 0.108088 mengandung arti bahwa setiap peningkatan 1 persen tingkat inflasi, maka angka pengangguran bertambah sebesar 0.11 persen. Berdasarkan nilai probabilitas, terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan pengangguran. Hal itu dikarenakan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0050. Dimana 0,0050 lebih kecil dari 0,05. Apabila koefisien probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh jangka panjang yang signifikan antara inflasi dan pengangguran di kota Banda Aceh. Besarnya pengaruh inflasi terhadap pengangguran dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,917056 atau sebesar 91,71 persen. Sedangkan, sisanya yaitu 8,29 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel inflasi.

Adapun kriteria Lag yang dipilih adalah (3,2) yang artinya variabel y berjumlah 3 lag dan variabel x berjumlah 2 lag. Selain itu adapun uji stabilitas model dengan Cusum dan Cusum Q yang hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: Pengolahan Data, 2018

**Gambar 5. Uji Stabilitas Model (Cusum)**



Sumber: Pengolahan Data, 2018

**Gambar 6. Uji Stabilitas Model (Cusum Q)**

Berdasarkan hasil pengujian Cusum dan Cusum Q menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki keadaan yang stabil. Dikarenakan garis cusum sq masih berada di antara garis signifikan 5 persen.

**Table 2. Pengujian Bound Test**

Test Statistic	Value	k
F-Statistic	7.649138	1

Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	4.04	4.78
5%	4.94	5.73
2.5%	5.77	6.68
1%	6.84	7.84

Sumber: Pengolahan Data, 2018

Pengujian Bound Test dilakukan untuk melihat adanya kointegrasi jangka panjang dalam model. Berdasarkan hasil pengujian bound test ditabel 2 dapat dilihat bahwa F-Statistic sebesar 7,65 persen, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari pada *critical value bounds*. Hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini memiliki kointegrasi dalam jangka panjang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi terhadap pengangguran di Kota Banda Aceh dari tahun 2000-2016. Maka dapat disimpulkan sebuah kesimpulan, yaitu:

1. Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap pengangguran di Kota Banda Aceh.
2. Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap pengangguran di Kota Banda Aceh.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan analisis-analisis yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi pemerintah dalam membuat kebijakan tentang inflasi, sehingga nantinya akan memiliki pengaruh yang lebih baik bagi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah tahun penelitian dan variabel-variabel lain baik variabel ekonomi maupun variabel non-ekonomi yang mempengaruhi pengangguran, seperti pendidikan, upah, ataupun pertumbuhan penduduk.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2017). *Aceh Dalam Angka 2017*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.

Bank Dunia. *Tingkat Pengangguran Terbuka Negara* .

Bank Dunia. (2017). *Tingkat Pengangguran Terbuka Negara ASEAN Tahun 2016*. Jakarta: Bank Dunia.



Hasanah, N., Harlen, & Kadir, H. (2015). Pengaruh Migrasi Masuk dan Investasi Terhadap Pengangguran di Kota Pekanbaru. *JOM FEKON* , 7.

Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Murtisari, Y. D., & Nurcahyaningtyas. (2014). Keterkaitan Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1991-2014. *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma* , ii-iii.

Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

S, D. H. (2009). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung di Perdesaan Jawa Tengah. *Analisis Data Sakernas 2007* , 17-18.

Sukirno, S. (2006). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .